

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK PADA MATERI MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V MI KHOIRUL RIDWAN SURABAYA



Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

H. M. MUNDZIR
NIM. D57211111

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS 7.2015 023 A.611	No. REG : 7.2015/P611/023 ASAL BUKU : TANGGAL :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2015

aks.super1
085730974929
087354434114

PENGESAHAN TIM PENGUJI

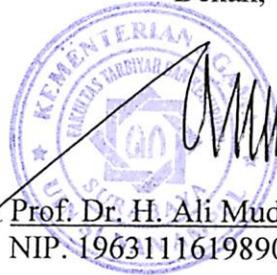
Laporan oleh H.M.Mundzir ini telah dipertahankan

Di depan Tim Penguji

Surabaya, 19 Juni 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,



Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji III,



Dr. Hj. Evi Fatimatur R, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji IV,



Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : H.M.MUNDZIR

NIM : D57211111

Judul :PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH
AKHLAK PADA MATERI MEMBIASAKAN
AKHLAK TERPUJI MELALUI METODE
SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V MI
KHOIRUL RIDWAN SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juni 2015

Pembimbing



Dr.Husniyatus Salamah Zainiyati,M.Ag

NIP.196903211994032003

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya.

Penulis : H.M.Mundzir
NIM : D57211111

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan Akhlak Terpuji kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya Tahun Pealajaran 2014/2015, dan untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan Akhlak terpuji kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015. Desain penelitian ini adalah tindakan dengan subyek penelitian siswa kelas V MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya sebanyak 15 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, tes tertulis individual pada akhir pembelajaran, dan melihat dokumentasi nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum penerapan metode sosiodrama, data yang diperoleh dari dokumentasi nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum penerapan metode sosiodrama dan nilai rata-rata tes tertulis akhir pembelajaran tiap-tiap siklus dengan penerapan metode sosiodrama dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya Yaitu Siklus I 40%, siklus II 55 % dan siklus III 78%. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya Yaitu dari 65% menjadi 83% atau meningkat 18 poin.

Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Jadi hipotesis yang penulis ajukan” Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V MI Koirul Ridwan Surabaya” terbukti kebenarannya. Hal ini terbukti hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata tes tertulis siswa meningkat.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Motto.....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Pengesahan Tim Penguji.....	v
Abstrak	svi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sosiodrama	10
1. Pengertian Sosiodrama	10
2. Peranan Sosiodrama	14
B. Tujuan Sosiodrama.....	14
C. Implikasi pada Pembelajaran Sosiodrama.....	15
D. Kelebihan dan Kekurangan dalam Sosiodrama.....	17
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosiodrama.....	19
F. Materi Membiasakan Akhlak Terpuji	20
G. Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama.....	21
H. Telaah Pustaka.....	27



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Prosedur Penelitian	34
1.Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	34
2.Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	37
3.Deskripsi Pelaksanaan Siklus III.....	40
F. Instrumen Penelitian	44
1.Instrumen Evaluasi.....	44
2.Lembar Observasi untuk Peserta Didik.....	44
G. Tehnik Analisis Data	46
H. Indikator Keberhasilan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Pelaksanaan Siklus I	48
2. Pelaksanaan Siklus II	54
3. Pelaksanaan Siklus III	59
B. Pembahasan	64
1. Siklus I	64
2. Siklus II	65
3. Siklus III.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Daftar Kelompok Pembagian Peran	32
2. Lembar Pengamatan	45
3. Keaktifan Siswa Pada Siklus I	51
4. Hasil belajar Siswa Siklus I	52
5. Keaktifan Siswa Pada Siklus II	57
6. Hasil Belajar Siswa Siklus II	58
7. Keaktifan Siswa Pada Siklus III	58
8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III	63
9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	67
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Sosiodrama	68

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Model PTK..... 43

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (RPP)
2. Soal Siklus I
3. Lembar Jawaban Siklus I
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (RPP)
5. Soal Siklus II
6. Lembar Jawaban Siklus II
7. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus III (RPP)
8. Soal Siklus III
9. Lembar Jawaban III
10. Izin Penelitian
11. Kartu Konsultasi Skripsi
12. Dokumentasi
13. Surat Keterangan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang sangat perlu untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya sehingga akhlak itu sebagai kemampuan jiwa.

Di Madrasah Ibtidaiyah Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma', Al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh akhlak dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan Al-akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir serta qada' dan qodar.¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak bukanlah suatu hal yang sangat mudah karena kurang tepatnya suatu metode dan strategi yang baik proses belajar mengajar tidak akan berhasil dan hasil belajar kurang

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. hal 65

memenuhi standar yang diharapkan. Sebagaimana penulis temukan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya kurang memenuhi target/standar yang diharapkan atau masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI yang lain. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata Mid (tengah) semester II.

Siswa kelas V dari 4 bidang studi PAI yang tercantum dalam bidang studi Al Qur'an Hadits 8.20, Aqidah Akhlak 6.30, Fiqih 7.85 dan SKI 6.50.

Hal ini disebabkan karena masih banyak anak-anak atau siswa yang menganggap bahwa pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswa kurang semangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak.

Standar pendidikan di Indonesia semakin meningkat, hal tersebut dapat kita lihat dari Setandar Ketuntasan Minimal (SKM) yang semakin meningkat dan terus berubah kurikulum serta tuntutan keprofesionalan dari tenaga mengajar. Walaupun sebenarnya perubahan kurikulum tersebut merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Seorang guru juga diuntut profesional dalam mengajar, terutama dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam kenyataan di lapangan, dalam menyampaikan materi guru monoton hanya menggunakan metode ceramah, dan media pembelajaran yang kurang mampu menggairahkan suasana pembelajaran, siswa cenderung hanya sebagai pendengar, mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga hasil belajar siswa (nilai) tidak dapat optimal, dan masih

berada di bawah SKM.

Kondisi demikian penulis temukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak padahal standar yang di harapkan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak selain penguasaan materi, siswa diharapkan mampu untuk menggali nilai, makna, aksioma, ibra/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, sehingga siswa didik dapat meneladani dan meniru dalam perilakunya kisah-kisah yang ada dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan dari materi Aqidah Akhlak sendiri akan kurang maksimal dalam pencapaiannya dikarenakan pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang sebatas hanya kepada penyampaian materi diberikan oleh guru.

Selain hal tersebut di atas, latar belakang siswa di MI KHOIRUL RIDWAN SURABAYA sangat seragam, dimana sebagaimana besar siswa berasal dari keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan, karena para orang tua siswa lebih mengutamakan tuntunan ekonomi keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran yang selama ini berjalan belum mampu mencapai standar pendidikan yang diinginkan, minat siswa terdapat materi pelajaran rendah, keaktifan dalam pelajaran kurang dan hasil belajar siswa rendah. Perlu adanya suatu metode khusus yang dapat menggantikan metode tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode sosiodrama.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk mencari tahu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V MI KHOIRUL

RIDWAN Semampir Surabaya”.

B. Penegasan Judul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penegasan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Upaya

Upaya ialah usaha dengan menggunakan syarat-syarat tertentu untuk menyampaikan suatu maksud berupa pendapat, usul-usul, idea, buah pikiran kepada orang lain agar ia tahu dan menerimanya.²

Dengan demikian bedanya usaha dengan upaya terletak pada obyek yang dikerjakan. Usaha itu untuk kebutuhan diri sendiri dan untuk memenuhi keinginan pribadi, sedangkan upaya untuk kebutuhan orang lain. Dalam hal ini upaya peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu penguasaan materi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Pengertian Peningkatan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” (tataran tangga) bertambah ke atas dari hasil yang dicapai sebelumnya. Peningkatan berarti kegiatan yang mengacu pada usaha agar mampu naik ke tangga berikutnya. Sebagai gambaran misalnya siswa bertambah dalam hafalan hadits tentang shalat berjamaah.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta : balai pustaka, 1984) hal 1132

lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.³

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini,

Bloom sebagaimana dikutip oleh Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor. “Setiap ranah dapat klasifikasikan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi.”⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukan, contohnya : siswa belajar membaca tadinya belum bisa membaca menjadi bisa membaca dan lain sebagainya. Hasil belajar di sini dimaksudnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

5. Pengertian Metode sosiodrama

Metode sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikuti sertakan dalam memainkan peranan di dalam

³ Slameto, *Belajar dan Fako-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) hal 2

⁴ Nashar, H, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2003) hal 1978

mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Kedua metode ini kadang-kadang disebut dengan dramatisasi, metode semacam ini dapat digunakan dalam pendidikan Agama, terutama dalam bidang aqidah akhlak, karena dengan metode ini anak-anak akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang di berikan misalnya: dalam menerangkan bagaimana sikap seorang muslim terhadap fakir miskin, atau dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah Islam, tentang peristiwa-peristiwa awal mula Umar bin Khattab memeluk Islam dan sebagainya.⁵

6. Pengertian Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b. Pebaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pecegahan, yaitu untuk menangkal dan mengantisipasi hal-hal negative

⁵ Zuhairini, H, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan.

d. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan

dan akhlak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas V di MI Khoirul Ridwan Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 ?
2. Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas V di MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas V di MI Khoirul Ridwan Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji kelas V di MI Khoirul Ridwan Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.

E. Manfaat Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pada kualitas yang lebih baik dan perlu diuji cobakan pada kelas yang lain khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Dapat membantu guru untuk memperbaiki media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya
3. Sebagai bahan masukan untuk mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan metode sosiodrama terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab pertama : adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua : berisi kajian teori yang membahas tentang sosiodrama, pengertian sosiodrama, peranan sosiodrama, tujuan sosiodrama, implikasi pada pembelajaran sosiodrama, kelebihan dan kekurangan dalam sosiodrama, faktor-faktor yang mempengaruhi sosiodrama, materi membiasakan akhlak terpuji, peningkatan hasil belajar aqidah akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji melalui metode sosiodrama, telaah pustaka.

Bab ketiga : berisi metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, instrument penelitian, tehnik analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab keempat : hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, hasil penelitian dan pembahasan

Bab kelima : penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sosiodrama

1. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.⁶

Sociodrama is a learning method that creates deep understanding of the social systems that shape us individually and collectively artinya Sosiodrama adalah metode belajar yang menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif.

“Sociodrama” is a dramatic enactment of real life situations or conflicts that often go unresolved. Sosiodrama adalah diberlakukannya dramatis situasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan.

⁶ Depdiknas. Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal, 2008) hal. 137

Trefingger membatasi sosiodrama a group problem solving enactment that focuses on a problems involving human relation dalam sosiodrama ini masalah hubungan antar manusia merupakan yang ditonjolkan.⁷

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat ditarik benang merah bahwa metode pembelajaran sosiodrama adalah model pembelajaran bermain peran dengan mendramatisasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan dan sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif.

Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku didalam hubungan sosial. Metode sosiodrama dapat memberikan penghayatan yang lebih luas kepada siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya : dalam menerangkan bagaimana sikap teguh pendirian dan dermawan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Metode sosiodrama dan bermain peran cocok digunakan bilamana :

- a. Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banya berdasarkan pertimbangan didaktis.
- b. Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis.
- c. Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan memberikan kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta permasalahannya.⁸

Beberapa kelebihan dari metode sosiodrama, yaitu :

⁷ Waluyo, Herman J. *Drama Teori Pengajarannya*. (Yogyakarta: Hanindita 2001) hal 87

⁸ M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2010) hal. 51.

a. Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.

b. Metode ini akan lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas lebih hidup.

c. Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.

d. Anak dilatih untuk dapat menyusun buah pikiran dengan teratur.

Beberapa kelemahan dari metode sosiodrama, yaitu :

a. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup panjang.

b. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang (memerlukan banyak kreasi guru).

c. Kadang-kadang anak-anak tidak mau memerankan suatu adegan, karena malu.

d. Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa, dalam arti tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.⁹

Model pembelajaran sosiodrama mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

a. Guru menyusun atau menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.

b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM.

c. Guru membentuk kelompok sosial yang anggotanya 5 orang.

⁹ Zuhairini H, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hal, 101

- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakoni skenario yang sudah disiapkan.
- f. Masing-masing siswa duduk dikelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan, mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- i. Evaluasi
- j. Penutup.¹⁰

Alasan peneliti memilih metode sosiodrama adalah siswa senang dengan bermain peran sesuai dengan pokok bahasan meneladani sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari, mempraktekkan dari sikap teguh pendirian dan dermawan secara langsung.

Metode sosiodrama dalam aqidah akhlak bertujuan :

- a. Untuk menjelaskan suatu peristiwa yang didamnya menyangkut orang banyak dan berdasarkan pertimbangan didaktis, lebih baik didramatisasikan daripada diceritakan karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak-anak.
- b. Untuk melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis.

¹⁰ Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Semarang, RaSAIL.Media Group, 2010) hal. 39.

- c. Untuk melatih anak agar dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Peranan Sosiodrama

Ada beberapa peranan sosiodrama. Berikut merupakan deskripsi mengenai peranan sosiodrama:

- a) Menanamkan jiwa demokratis dan memupuk partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan.
- b) Membekali siswa tentang kecakapan hidup di Masyarakat.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan memupuk keterampilan berbicara di hadapan umum.
- d) Mempertinggi perhatian siswa terhadap esensi dan materi pembelajaran
- e) Siswa tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis,tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesamam manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikutmenangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.
- f) Siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Tujuan Sosiodrama

Dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama lebih tepat digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada :

¹¹ Zuhairini H,dkk,Metodik Khusus Pendidikan Agama,..... hal. 102.

- a) Aspek afektif motorik dibandingkan pada aspek kognitif, terkait dengan kehidupan hubungan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.
- b) Melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.

C. Implikasi pada Pembelajaran Sosiodrama

Pada pembelajaran sosiodrama guru lebih bersifat sebagai fasilitator. Fasilitator merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dengan model sosiodrama. Guru dalam pembelajaran ini bisa bertindak sebagai aktor, sutradara atau penonton. Peranan Fasilitator dalam pembelajaran ini menyampaikan sebuah prolog memperkenalkan topik yang disesuaikan dengan audiens yang spesifik. kemudian memperkenalkan para aktor dan memberikan gambaran dari TKP. Selama aksi dan antar-tindakan, fasilitator memandu peserta dan juga mengarahkan dan mengendalikan aktor untuk memastikan semua tema dibahas. Terdapat delapan langkah yang dianjurkan Torrance dalam mengefektifkan sosiodrama untuk menghadapi problem dan tantangan

1. Menetapkan problem
2. Mendeskripsikan sosial konflik
3. Pemilihan pemain
4. Memberikan penjelasan dan pemanasan bagi aktor dan pengamat.
5. Memerankan situasi tersebut.
6. Memotong adegan (jika aktor meniggalkan peran dan tidak dapat di teruskan. Membuat kesimpulan. Jia pemimpin tidak dapat melihat perkembangan adegan dapat diganti.
7. Mendiskusikan, menganalisis situasi kelakuan dan gagasan yang diproduksi.
8. Menusun rencana untuk testing lebih atau implementasi gagasan baru.

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sosiodrama.

1. Guru sebagai fasilitator memulai pembelajaran dengan memberi gambaran singkat mengenai situasi. Situasi ini meliputi suatu profesi atau budaya. Pada proses ini biasanya siswa sebagai aktor melakukan pengenalan karakter dan mengatur panggung, masing-masing dari sudut pandangnya sendiri.
2. Setelah aktor atau siswa membangun karakter dan situasi, guru sebagai fasilitator bersikap lebih pasif dengan membiarkan siswa untuk berimprovisasi.
3. Pada akhir sosiodrama, fasilitator akan membuat kunci “poin pembelajaran” berdasarkan apa yang telah terjadi dan tentang subjek di

tangan. Para penonton diajak untuk terlibat baik fasilitator atau aktor dalam diskusi.

Untuk mempermudah dalam praktik pembelajaran, maka proses

pembelajaran sosiodrama dirinci menjadi 6, yaitu :

1. Awal pembelajaran guru memperkenalkan aturan main dari model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa.
2. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok
3. Guru mengarahkan siswa untuk menentukan tema dan skenario yang meliputi situasi, masalah, peristiwa dan latar.
4. Siswa secara bergantian memerankan drama yang telah disiapkannya.
5. Guru sebagai sutradara (fasilitator) dapat menghentikan drama (apabila esensi atau pokok yang akan dibahas telah dicapai)
6. Guru mengarahkan pada diskusi. Pada proses inii guru dan siswa memberikan komentar, kesimpulan, atau catatan mengenai topik yang diangkat dalam sosiodrama dan tanggapan mengenai penampilan siswa.

D. Kelebihan dan Kekurangan dalam Sosiodrama

Setiap model pembelajaran ada kebaikan dan ada kelemahannya. Kebaikan model pembelajaran biasanya merujuk pada potensi yang menjadikan suatu model tersebut berhasil dilakukan, sedangkan kekurangan merujuk pada potensi kemungkinan hal yang membuat model pembelajaran ini gagal untuk dipraktikkan.

Berikut merupakan kelebihan dari metode pembelajaran Sosiodrama :

- a) Berkesan dna tahan lama dalam ingatan siswa.

b) Sangat menarik bagi siswa sehingga kelas menjadi dinamis dan antusias.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 c) Mengembangkan kreativitas siswa (dengan peran yang dimainkan siswa dapat berfantasi)

d) Memupuk kerjasama antara siswa.

e) Menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama.

f) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.

g) Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas.

h) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Berikut merupakan kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran dengan metode sosiodrama:

a) Memerlukan waktu yang cukup panjang

b) Memerlukan daya kreativitas dan daya kreasi tinggi. Hal ini belum tentu dimiliki guru dan siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Siswa malu untuk melakukan suatu adegan.

d) Pendengar (siswa yang tak berperan) sening mentertawakan tingkah laku pemain sehingga merusak suasana.

e) Apabila bila sosiodrama gagal maka tujuan pembelajaran tidak dicapai

f) Tidak semua materi dapat dilakukan dengan metode ini.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosiodrama

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi model sosiodrama. Di antaranya adalah faktor guru, siswa dan bahan. Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor tersebut.

a. Aktor guru

Guru tidak diperkenankan untuk bersifat apriori. Setiap individu (siswa) akan menghayati dan memahami fenomena sosial dengan caranya sendiri. Apa yang ia lakukan, keputusan apa yang akan dipilih merupakan kebebasan dari pemeran.

b. Siswa

Dramatisasi ini akan berhasil apabila siswa dapat menjiwai perannya. dapat bertingkah laku sebagaimana dalam situasi sesungguhnya.

c. Bahan

Sesuatu yang akan didramatisasikan dikatakan bagus apabila terdapat kesesuaian bahan dengan pemerannya. Kriteria pemilihan bahan harus disesuaikan antara lain:

- 1) Bahan harus sesuai dengan perkembangan jiwa siswa
- 2) Bahan harus memperkaya pengalaman sosial siswa
- 3) Bahan harus cukup mengandung sikap dan perbuatan yang akan didramatisasikan siswa
- 4) Bahan tidak mengandung adegan yang bertentangan dengan nilai Pancasila, agama, dan kepribadian bangsa.

F. Materi Membiasakan Akhlak Terpuji.

Akhlak terpuji artinya sifat atau perilaku yang baik yang dimiliki seseorang. Perilaku baik tersebut dapat menjadikan dirinya disukai dan dicintai oleh orang lain sehingga dirinya akan menjadi teladan kebaikan bagi orang lain.

Dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas V semester II pada materi akhlak terpuji 2 mencakup dua kompetensi dasar, yaitu :

- a. Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi akhlak terpuji tentang teguh pendirian dan dermawan.

a. Teguh pendirian

Teguh pendirian berarti memegang teguh apa yang menjadi pendapatnya. Orang yang memiliki teguh pendirian tidak akan mudah terpengaruh orang lain. Meskipun banyak orang yang berpendapat berbeda dengan dirinya. Tetapi dia tetap mempertahankan pendapatnya, orang seperti ini tidak suka mencari muka atau mengorbankan pendapatnya hanya untuk menyenangkan orang lain.

b. Dermawan

Dermawan berarti orang dengan suka rela atau ikhlas memberikan bantuan. Sifat dermawan merupakan sifat suka memberikan hak miliknya

kepada orang lain agar dapat dimanfaatkan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Agama Islam mengajarkan kita hidup tidak hanya memikirkan diri sendiri, melainkan juga memikirkan keadaan orang lain. Manusia yang berjiwa sosial, pemurah, suka memberi, suka menolong, senang beramal dan bersedekah, Allah pun akan membalasnya dengan hal-hal yang baik.¹²

مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُ مِمَّا رَزَقَهُ اللَّهُ مِنْ أَمْوَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “ perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti butir biji yang menunjukkan tujuh tangkai, pada tiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui “ (Q.S. Al-Baqoroh : 261)¹³

G. Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji melalui metode sosisodrama dengan tema teguh pendirian dan dermawan, ada beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan skenario yang akan ditampilkan tentang teguh pendirian dan dermawan.
- b. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.

¹² Wiyadi, *Membina Aqidah dan Akhlak Kelas V*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009. hal. 78

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*,.....hal. 910

- c. Menunjuk salah satu kelompok untuk mendramatisasikan skenario yang sudah disiapkan.
- d. Membagi tugas masing–masing anak sesuai dengan skenario
- Peran 1 : sebagai orang yang dermawan (2 anak)
 - Peran 2 : sebagai orang yang kikir (2 anak)
 - Peran 3 : sebagai orang pengemis (1 anak)
- e. Kelompok lain duduk sambil memperhatikan dan mengamati drama yang sedang diperankan.
- f. Ketika kelompok yang pertama selesai memainkan peran dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.
- g. Setelah selesai pementasan, kemudian diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan.
- h. Masing–masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- i. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembahasan.

SKENARIO DRAMA
SEMANGKA EMAS

Pada zaman dahulu kala, di Sambas hiduplah seorang saudagar yang kaya raya. Anaknya yang sulung bernama Muzakhir, dan yang bungsu bernama Rohim. Sebelum meninggal, saudagar tersebut membagi hartanya sama rata kepada kedua anaknya.

Muzakhir : “Wah, Saya harus cepat membeli peti besi untuk menyimpan uang warisan ayah dan menguncinya.” (sambil tergesa-gesa)

Suatu saat ada pengemis datang ke rumah muzakhir.

Pengemis : “Tuan, kasihanilah saya. Saya belum makan sejak kemarin”

Muzakhir : “Dasar pengemis buta dan pincang! Jangan pikir kamu akan mendapatkan uang di sini!” (sambil tertawa)

Pengemis : “Saya mohon, tuan. Kasihanilah saya.” (nada memelas)

Muzakhir : “Pengawal! Cepat usir pengemis ini! Dia mengotori rumahku saja.”

Orang-orang miskin kemudian berduyun-duyun datang ke rumah Rohim.

Pengemis : “Permisi, tuan. Tolong berikan saya sedikit uang atau makanan, dari kemarin saya belum makan.”

Rohim : “Oh! Ini, pak. Saya ada sedikit uang dan makanan untuk bapak, mungkin ini dapat membantu.”

Pengemis : “Terima kasih, tuan. Terima kasih banyak, kalau bukan tuan saya tidak tahu apakah saya dapat bertahan hidup.”

Rohim : “Sama-sama. Tapi bapak jangan sungkan, saya hanya ingin menolong saja.”

Lama kelamaan uang Rohim habis dan ia tidak sanggup lagi membiayai rumahnya yang besar. Ia pun pindah ke rumah yang lebih kecil dan harus bekerja. Berita ini terdengar oleh pengawal Muzakhir, lalu disampaikan kepadanya.

Pengawal : “Tuan, ada berita bahwa saudara tuan, Rohim, telah pindah ke rumah yang kecil.”

Muzakhir : “Dasar si bodoh mengeluarkan uang untuk pengemis yang tidak jelas dan menjijikan. Lebih baik semua harta diberikan padaku saja.” (sambil tertawa).

Suatu hari Rohim duduk-duduk melepaskan lelah di pekarangan rumahnya. Tiba-tiba jatuhlah seekor burung pipit di hadapannya. Burung itu mencicit kesakitan.

Rohim : “Kasih. Sayapmu patah, ya? Biar kucoba mengobatimu.”

Setelah diobatinya lalu sayap burung itu dibalutnya perlahan-lahan. Kemudian diambilnya beras. Burung pipit itu diberinya makan. Beberapa hari kemudian, burung itu telah dapat mengibas-ngibaskan sayapnya, dan keesokan harinya ia kembali mengunjungi Rohim. Di paruhnya ada sebutir biji, dan biji itu diletakkannya di depan Rohim.

Rohim : “Terima kasih, burung! Akan saya tanam biji pemberianmu ini.” (sambil tertawa gembira)

Tiga hari kemudian tumbuhlah biji itu mejadi pohon semangka. Tumbuhan itu dipeliharanya baik-baik sehingga tumbuh dengan subur. Meski bunganya banyak tapi yang menjadi buah hanya satu. Setelah masak, Rohim memetik buah semangka itu.

Rohim : “Amboi, bukan main beratnya! Semangka ini akan segera kubelah.”

Setelah diletakkannya di atas meja, lalu diambilnya pisau. Ia membelah semangka itu.



Rohim : “Waw, aku bisa jadi orang kaya kalau begini. Ternyata semangka aneh ini berisi emas urai murni.” (Menari-nari kegirangan)

la mendengar burung mencicit di luar, terlihat burung pipit yang pernah ditolongnya hinggap di sebuah tonggak.

Rohim : “Terima kasih! Terima kasih, burung! Dengan uang ini akan kubeli rumah baru dan kubantu orang-orang yang kesusahan tanpa kehabisan uang lagi.”

Rupanya hal ini membuat Muzakhir iri hati. Muzakhir yang ingin mengetahui rahasia adiknya lalu pergi ke rumah Rohim.

Muzakhir : “Hai Rohim, kenapa kau bisa mendapatkan uang yang sangat banyak dalam waktu singkat!? Coba kau ceritakan kepada saudaramu ini!”

Rohim : “Apa kabar, saudaraku? Lama sudah kita tak bertemu. Bagaimana kalau kita berbincang-bincang sejenak?”

Muzakhir : “Kau cukup ceritakan saja rahasia kekayaanmu ini dan tak usah banyak berbicara!”

Rohim : “Baiklah kalau begitu. Sebetulnya hasil ini saya dapat dari menolong seekor burung yang patah sayapnya. Kemudian burung itu memberi saya biji semangka yang berisi emas setelah matang.”

Muzakhir : “Begitukah? Baiklah, saya harus pergi sekarang.”

Rohim : “Hati-hati dalam perjalanan pulangmu, saudaraku.”

Mengetahui hal tersebut, Muzakhir langsung pulang ke rumahnya.

Muzakhir : “Pengawal! Cepat kalian cari seekor burung yang patah kakinya atau patah sayapnya di seluruh daerah.”

Pengawal : “Baik, tuan.”

Muzakhir : “Cepat kerjakan tugasmu!”

Namun sampai satu minggu lamanya, seekor burung yang demikian pun tak ditemukan. Muzakhir sungguh marah dan tidak dapat tidur. Keesokan paginya, Muzakhir mendapat akal.

Muzakhir : “Hai kalian pengawal tak berguna! Tangkaplah seekor burung dengan apitan hingga sayapnya terluka. Dan bawakan burung itu padaku.”

Pengawal : “Baiklah, tuanku.”

Begitu sayap burung itu menjadi patah. Muzakhir kemudian berpura-pura kasihan melihatnya dan membalut luka pada sayap burung. Setelah beberapa hari, burung itu pun sembuh dan dilepaskan terbang. Burung itu pun kembali kepada Muzakhir untuk memberikan sebutir biji.

Muzakhir : “Bagus, dengan biji ini aku akan jadi orang terkaya di daerah ini. Akan kutanam di tempat terbaik di kebunku.”

Tumbuh pula pohon semangka yang subur dan berdaun rimbun. Buahnya pun hanya satu, ukurannya lebih besar dari semangka Rohim.

Muzakhir : “Pengawal, cepat petik buah semangka itu untukku.”
(sambil mengambil parang)

Baru saja semangka itu terpotong, menyemburlah dari dalam buah itu lumpur hitam bercampur kotoran ke muka Muzakhir. Baunya busuk seperti bangkai. Pakaian Muzakhir serta permadani di ruangan itu tidak luput dari siraman lumpur dan kotoran yang seperti bubur itu.

Muzakhir : “Aaarrgghh... Tidak!! Dimana emasnya!?
Aaahhhh...!!!” (berlari ke jalan raya)

Orang yang melihatnya dan mencium bau yang busuk itu tertawa terbahak-bahak sambil bertepuk tangan dengan riuhnya.

Dengan metode ini akan lebih menarik perhatian anak, menyenangkan dan tidak membosankan serta anak dapat menghayati tentang suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri. Maka peneliti bisa menarik suatu kerangka atau kesimpulan bahwa metode sosiodrama merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji. Dan mengatasi kurangnya perhatian siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa atau kurang bersemangatnya siswa dalam pembelajaran.

H. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini.

Adapun karya – karya skripsi tersebut adalah :

1. Skripsi Hidayatullah, BD Moh NIM : D51209016 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Implementasi Metode Sosiodrama pada Kisah Teladan Nabi Ibrahim dan Ismail Terhadap Pembentukan Prilaku Jujur dan Birrul Walidain Siswa Kelas Ula Madrasah Diniyah Sabilah “ didalamnya berisi keteladanan orang tua sebagai contoh pembentukan karakter jiwa seorang

anak dan bentuk akhlak terpuji seorang terhadap orang tua dalam hal *birrul walidain*.

2. Kejadian yang juga mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi ini adalah Nafhatus Sahariyah NIM : D 57209346 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan PGMI Tahun 2013 yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas IV MI Al-Muniroh II Ujung Pangkah Gresik kesimpulannya bahwa Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kooperatif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif yang mana harus memenuhi unsur saling ketergantungan positif. (*Positive Interdependence*), tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*), tatap muka (*Face to face Interaction*), ketrampilan sosial (*Social Skill*) dan proses kelompok (*Group Processing*).

3. Skripsi Wilis Rofiah NIM: 01140034 mahasiswa Fakultas tarbiyah UIN Malang Jurusan PAI Tahun 2006 yang berjudul " Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Studi Aplikasi Quantum Teaching di Mts Negeri Mojorejo Wates." yang didalamnya berisi suatu pembelajaran menggabungkan beberapa metode dan merupakan sebuah konsep

pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu Quantum teaching juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak menjenuhkan dan membosankan.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas, sebuah metode atau model pembelajaran, akan tetapi penelitian peneliti mengarah pada penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *active learning* dengan metode sosiodrama yang tentunya berbeda dengan penelitian di atas jadi beberapa penelitian di atas menjadi rujukan peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). Suatu tindakan yang secara khusus diamati terus – menerus, dilihat *plus–minusnya*, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.¹⁴

Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik atau layanan pembelajaran. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹⁵

Fokus penelitian ini adalah terletak pada tindakan–tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diuji cobakan dan di evaluasi apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Beberapa keunikan dari penelitian tindakan kelas, diantaranya sebagai berikut :

1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiyahnya.

PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan professional

¹⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal 2

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* ,(Jakarta Bumi Aksara, 2006) hal 70.

guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.

2. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
3. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).
5. PTK dilakukan hanya apabila ada keputusan kelompok dan komite untuk pengembangan, untuk meningkatkan profesionalisme guru dan untuk memperoleh pengetahuan sebagai pemecahan masalah.¹⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian di MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya.
2. Penelitian Tindakan Kelas direncanakan dalam kurun waktu minggu ke-2 bulan Maret sampai dengan minggu ke-3 bulan April 2015.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 62

C. Subyek Penelitian

Jumlah siswa kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya yang dijadikan subyek penelitian ini adalah 15 anak, yang terdiri atas 7 laki-laki dan 8 perempuan. Karakteristik siswa kelas ini secara lebih detail dapat digambarkan sebagai berikut :

- Usia rata-rata 12 tahun
- Latar belakang keluarga atau orang tua mayoritas berpendidikan SD dan berprofesi sebagai Wiraswasta dan buruh.
- Tingkat kemampuan siswa berdasarkan informasi pengamatan selama guru kelasnya mengajar adalah 6 siswa cukup pandai, 5 siswa berkemampuan sedang dan 4 siswa kurang/lambat dalam belajar.

Dari data siswa di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran akan dibagi menjadi 3 kelompok dengan berbagai peran seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Kelompok Pembagian Peran

No	Nama	Jenis Kelamin		Peran
		L	P	
1	Dewi Hafshoh		P	Dermawan
2	Hosniyah		P	Dermawan
3	Nurul Hasanah		P	Kikir
4	Mukhlis	L		Kikir

5	Yunia Ananta		P	Pengemis
6	Siti Aminah		P	Dermawan
7	Supiyah		P	Dermawan
8	Abdur Rohman	L		Kikir
9	Romlah Yati		P	Kikir
10	Romli Amri	L		Pengemis
11	Rama Ahmad	L		Dermawan
12	Sanusi		P	Dermawan
13	Moh. Ridwan	L		Kikir
14	Rizki Ramadhani	L		Kikir
15	Siti Khodijah		P	Pengemis

D. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V semester 2 di MI Khoirul Ridwan dengan menggunakan metode sosiodrama.

2. Tes

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V semester 2 di MI Khoirul Ridwan sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung. Bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Pelaksanaan siklus 1

Siklus 1 penelitian dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Maret tahun 2015 dengan pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan. Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran Aqidah akhlak yang selama ini dilakukan.
- 2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.

- 4) Menyusun naskah drama yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 5) Memilih anak yang akan memainkan peran tokoh dalam naskah drama.
- 6) Memberikan naskah drama pada masing–masing anak yang telah ditunjun untuk bermain peran.
- 7) Metode yang digunakan adalah metode sosiodrama.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, menggunakan metode sosiodrama, pokok bahasan yang diajarkan adalah sikap teguh pendirian dan dermawan, langkah–langkah pelaksanaan meliputi :

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Apersepsi dan menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah.
- 3) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan.
- 4) Membaca naskah drama.
- 5) Bertanya jawab seputar isi dari naskah drama
- 6) Siswa memberikan tanggapan seputar naskah drama yang telah dibacakan.
- 7) Bersama siswa memberikan kesimpulan
- 8) Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang sikap teguh pendirian dan dermawan dengan menggunakan metode sosiodrama.

- 9) Dicocokkan secara silang, setelah diketahui hasilnya kemudian guru memberi tugas untuk pertemuan yang akan datang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 10) Anak diberikan naskah drama untuk dipelajari di rumah

- 11) Guru memberi motivasi

- 12) Salam penutup

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektifitas metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar (SKM) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka observasi difokuskan pada perhatian siswa, keaktifan siswa, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap penggunaan metode sosiodrama. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran peneliti melaksanakan sendiri.

d. Tes

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V semester 2 di MI Khoirul Ridwan Surabaya sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan situasi pembelajaran dan hasil peningkatan perhatian, keaktifan dan hasil prestasi pelajar di akhir pembelajaran. berdasarkan hasil pengamatan

terhadap situasi pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, anak cenderung bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebelah, sebagaimana anak ada yang sibuk sendiri dengan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, anak belum bisa memahami isi naskah drama yang telah disajikan, keaktifan siswa masih kurang, anak cenderung pasif masih takut ataupun malu bertanya terhadap guru tentang materi yang telah disampaikan, hasil prestasi belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan oleh madrasah, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode sosiodrama belum dapat meningkatkan perhatian, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa. Kelemahan–kelemahan dalam menggunakan metode sosiodrama adalah waktunya terlalu panjang atau memakan waktu yang cukup lama, kesulitan dalam memahami karakter tokoh, dan kurangnya pemahaman mengenai isi drama.

Berdasarkan hal– hal diatas, pada siklus II peneliti menugaskan kepada siswa untuk mempelajari naskah drama dirumah. Hal ini bertujuan agar materi atau naskah drama benar–benar bisa dipahami anak, anak bisa mengetahui watak dari masing–masing tokoh dan mengetahui isi drama.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Siklus II penelitian dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Maret 2015 dengan materi pokok Sikap teguh pendirian dan dermawan, dengan

indikator pencapaian “memahami manfaat sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari–hari”. Tahapan dan langkah–langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Refleksi dari hasil siklus pertama
- 2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
- 4) Mengatur kelas agar anak bisa lebih nyaman dalam proses pembelajaran
- 5) Mengumpulkan tugas anak dalam siklus I
- 6) Mengumpulkan naskah drama yang telah di pelajari anak
- 7) Anak–anak memainkan peran tanpa menggunakan naskah drama
- 8) Menggunakan metode sosiodrama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Langkah–langkah pembelajaran yang ditempuh adalah :

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Apersepsi : menanyakan pelajaran minggu lalu.
- 3) Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.

- 4) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan Sikap teguh pendirian dan dermawan dengan indikator pencapaian mengidentifikasi manfaat sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
- 6) Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan drama yang telah disajikan
- 7) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi
- 8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan
- 9) Melaksanakan evaluasi
- 10) Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa
- 11) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali naskah drama yang telah diberikan
- 12) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 13) Salam penutup

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus I, maka observasi pada siklus II ini masih peneliti fokuskan pada perhatian siswa, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

d. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada siklus ke II sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yaitu siswa lebih memperhatikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, siswa sudah mengurangi bermain dan bergurau didalam kelas, aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani dan tidak malu bertanya terhadap materi yang sudah diberikan dan hasil prestasi belajar siswa lebih baik dari siklus I. Namun demikian standar ketentuan belajar mengajar belum bisa tercapai, untuk itu peneliti akan melaksanakan Siklus III.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

Siklus III penelitian dilaksanakan pada minggu pertama bulan April 2015 dengan materi pokok sikap teguh penndirian dan dermawan, dengan indikator pencapaian “meneladani sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari–hari”. Tahapan dan langkah–langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Refleksi dari hasil siklus kedua

- 2) Penentuan fokus pemersalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrument pengumoulan dan selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan
- 4) Mengatur kelas sedemikian rupa agar siswa lebih memperhatikan
- 5) Mengumpulkan tugas siswa pada siklus II
- 6) Menyusun tempat duduk siswa agar lebih menyenangkan
- 7) Naskah drama dikumpulkan dan siswa bermain peran tanpa menggunakan teks
- 8) Menggunakan metode sosiodrama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh adalah :

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Apersepsi : menanyakan pembelajaran minggu lalu.
- 3) Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.
- 4) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap teguh pendiran dan dermawan dengan idikator pencapaian meneladani sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
- 6) Siswa memberikan tanggapan terhadap drama yang telah disajikan

7) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi

8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9) Melaksanakan evaluasi

10) Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa.

11) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

12) Salam penutup.

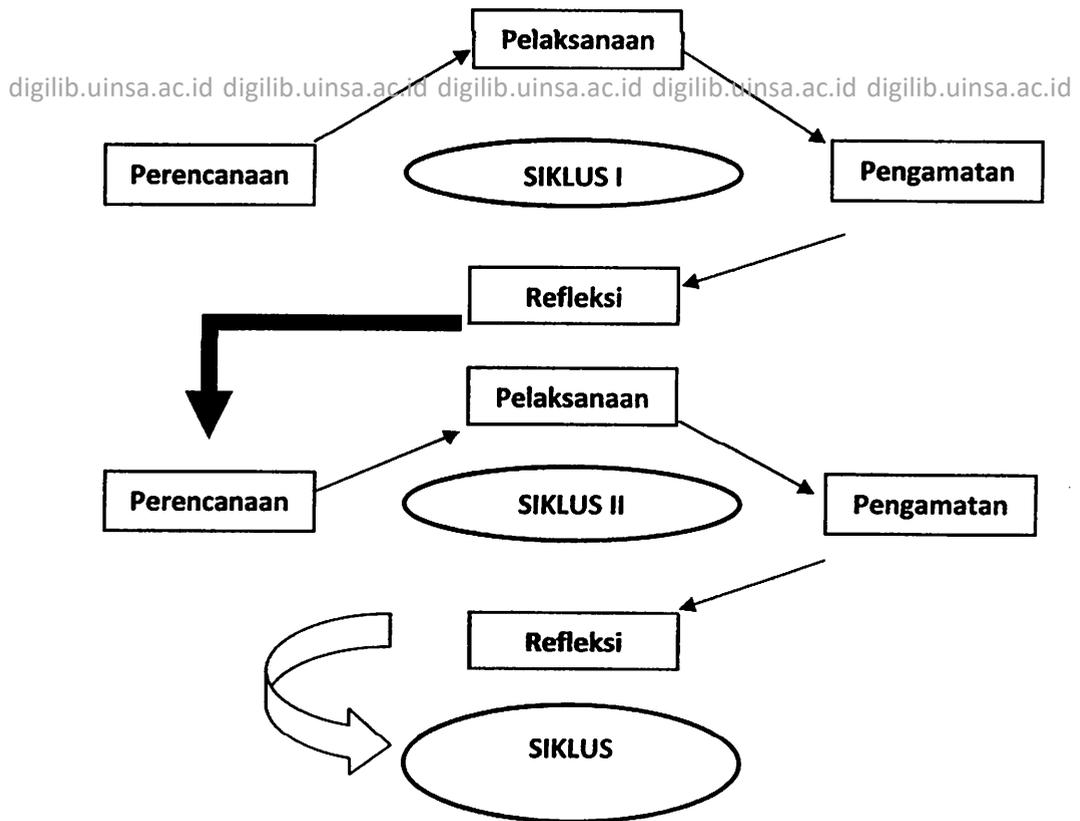
c. Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus II, maka observasi pada siklus III ini masih peneliti fokuskan pada perhatian, keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode sosiodranma pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, siswa lebih perhatian, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung diam dan tidak membuat suasana kelas gaduh, aktif, siswa berlomba-lomba bertanya terhadap materi yang telah disampaikan dan prestasi belajar siswa pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan Standar Ketentuan Belajar Minimal (SKBM)

Model PTK memiliki bentuk seperti gambar dibawah ini :¹⁷



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁷ Nizar Alam Hamdani dkk, , hal.52

F. Instrumen Penelitian

Sedangkan instrument yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah :

1. Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal tertulis sebanyak 10 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1 dan salah 0. Dimana kisi-kisi dari soal-soal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian teguh pendirian.
- b. Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat dermawan.
- c. Siswa dapat membiasakan sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dapat membiasakan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Lembar Observasi untuk peserta didik

Lembar Observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya :

- a. Kehadiran peserta didik
- b. Peserta didik aktif bertanya pada guru tentang materi

c. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru

d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat/gagasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tabel 2. Lembar pengamatan

No	Nama Siswa	Kehadiran Siswa		Bertanya pada Guru tentang materi		Berusaha menjawab pertanyaan Guru		Berani mengemukakan pendapat/gagasan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
Jumlah Siswa									

Jumlah Keaktifan Siswa								
Prosentase								
Rata2 Prosentase Kelas								

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap kali melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti kalau tidak diadakan penganalisaan. Hasil dari penganalisaan akan memberikan gambaran, arah serta tujuan dan maksud penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu dengan analisis deskriptis kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Disini yang dianalisis yaitu tentang perhatian, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa pada tiap siklus.

Analisis deskriptis kualitatif adalah model analisis dengan cara memberikan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa pada saat mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

H. Indikator Keberhasilan

Data–data yang diperoleh dari peneitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan belajar pelaksanaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data–data yang disajikan berdasarkan angka–angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keseluruhan data yang dikumpulkan digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak kelas V semester 2 di MI Khoirul Ridwan Surabaya setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode sosiodrama yang ditandai rata–rata nilai hasil kuis lebih dari 7,0. Dan rata–rata siswa yang mendapat nilai tersebut adalah >70%.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas V semester 2 di MI Khoirul Ridwan Surabaya setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode sosiodrama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran Aqidah akhlak yang selama ini dilakukan.
- 2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
- 4) Menyusun naskah drama yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 5) Memilih anak yang akan memainkan peran tokoh dalam naskah drama.
- 6) Memberikan naskah drama pada masing–masing anak yang telah ditunjun untuk bermain peran.
- 7) Metode yang digunakan adalah metode sosiodrama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, menggunakan metode sosiodrama, pokok bahasan

yang diajarkan adalah sikap teguh pendirian dan dermawan, langkah-langkah pelaksanaan meliputi :

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Apersepsi dan menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah.
- 3) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan.
- 4) Membaca naskah drama.
- 5) Bertanya jawab seputar isi dari naskah drama
- 6) Siswa memberikan tanggapan seputar naskah drama yang telah dibacakan.
- 7) Bersama siswa memberikan kesimpulan
- 8) Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang sikap teguh pendirian dan dermawan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 9) Dicocokkan secara silang, setelah diketahui hasilnya kemudian guru memberi tugas untuk pertemuan yang akan datang
- 10) Anak diberikan naskah drama untuk dipelajari di rumah
- 11) Guru memberi motivasi
- 12) Salam penutup

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektifitas metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar (SKM) dalam mata

pelajaran Aqidah Akhlak, maka observasi difokuskan pada perhatian siswa, keaktifan siswa, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap penggunaan metode sosiodrama. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran peneliti melaksanakan sendiri.

d. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V semester 2 di MI Khoirul Ridwan Surabaya sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan situasi pembelajaran dan hasil peningkatan perhatian, keaktifan dan hasil prestasi pelajar di akhir pembelajaran. berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, anak cenderung bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebelah, sebagian anak ada yang sibuk sendiri dengan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, anak belum bisa memahami isi naskah drama yang telah disajikan, keaktifan siswa masih kurang, anak cenderung pasif masih takut ataupun malu bertanya terhadap guru tentang materi yang telah disampaikan, hasil prestasi belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan oleh madrasah, maka

dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode sosiodrama belum dapat meningkatkan perhatian, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa. Kelemahan–kelemahan dalam menggunakan metode sosiodrama adalah waktunya terlalu panjang atau memakan waktu yang cukup lama, kesulitan dalam memahami karakter tokoh, dan kurangnya pemahaman mengenai isi drama.

Dalam pelaksanaan siklus 1 mengacu pada rencana pembelajaran dengan menggunakan sosiodrama dalam pokok pembahasan sikap teguh pendirian dan dermawan. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrumen berupa silabus pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi berupa soal.

Pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, secara bergantian setiap kelompok mendramatisasikan naskah drama dengan cara membaca naskah drama.

Pada pelaksanaan siklus 1 dapat diketahui keaktifan siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan metode sosiodrama seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Keaktifan Siswa pada Siklus 1

Aspek yang dinilai	F	%
1. Keaktifan bertanya	4	26,67
2. Menjawab pertanyaan	6	40

3. Mengerjakan tugas	10	66,67
4. Mengemukakan pendapat	4	26,67
Rata-rata prosentase keaktifan siswa	40%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan sosiodrama memperoleh 40% dari 15 siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta dalam mengemukakan pendapat masih rendah, sehingga siswa cenderung pasif.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan evaluasi.

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 diperoleh hasil belajar sebagai mana dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	6
2.	Jumlah siswa belum tuntas belajar/mendapat nilai ≤ 70	9
3.	Jumlah siswa	15
4.	Rata-rata nilai siswa	65

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 15 siswa masih ada 9 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus I ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan atau yang diharapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 65 dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 76. Namun jika dibandingkan dengan pelaksanaan evaluasi sebelum menggunakan metode sosiodrama, hasil evaluasi pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63 menjadi 65.

Pada pelaksanaan siklus I, keaktifan siswa masih kurang baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat. Ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dengan pelajaran, siswa kurang percaya diri, dan juga masih malu untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui, baik kepada guru maupun kepada teman sekelompoknya. Hal ini disebabkan karena anak belum menguasai naskah drama. Karena dalam mendramatisasikan anak masih membaca naskah drama.

Dengan keaktifan belajar siswa yang masih kurang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, peneliti harus memperbaiki kinerja pada siklus II dengan cara memberi naskah drama kepada siswa untuk dipelajari di rumah agar lebih menguasai dan memahami setiap karakter tokoh.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Refleksi dari hasil siklus pertama
- 2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
- 4) Mengatur kelas agar anak bisa lebih nyaman dalam proses pembelajaran
- 5) Mengumpulkan tugas anak dalam siklus I
- 6) Mengumpulkan naskah drama yang telah di pelajari anak
- 7) Anak-anak memainkan peran tanpa menggunakan naskah drama
- 8) Menggunakan metode sosiodrama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh adalah :

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Apersepsi : menanyakan pelajaran minggu lalu.
- 3) Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.
- 4) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan Sikap teguh pendirian dan dermawan dengan indikator

pencapaian mengidentifikasi manfaat sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
- 6) Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan drama yang telah disajikan
- 7) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi
- 8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan
- 9) Melaksanakan evaluasi
- 10) Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa
- 11) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali naskah drama yang telah diberikan
- 12) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 13) Salam penutup

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus I, maka observasi pada siklus II ini masih peneliti fokuskan pada perhatian siswa, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

d. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak

setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada siklus ke II sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yaitu siswa lebih memperhatikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, siswa sudah mengurangi bermain dan bergurau didalam kelas, aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani dan tidak malu bertanya terhadap materi yang sudah diberikan dan hasil prestasi belajar siswa lebih baik dari siklus I. Namun demikian standar ketentuan belajar mengajar belum bisa tercapai, untuk itu peneliti akan melaksanakan Siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi 1 pelaksanaan siklus II akan dilakukan perbaikan tindakan. Dalam hal ini siswa lebih ditekankan untuk mendramatisasikan naskah drama tanpa menggunakan teks agar lebih menguasai dan menghayati karakter tokoh yang diperankan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif. Peneliti menerapkan metode sosiodrama dengan melakukan perbaikan di dalam perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya memuat metode sosiodrama dan soal evaluasi. Di dalam pelaksanaan ini guru lebih menekankan keaktifan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok, guru lebih aktif dalam memotivasi siswa agar siswa lebih menguasai dan menghayati karakter

tokoh yang diperankan, sehingga kelompok-kelompok lain akan tertari dan pementasan akan lebih menarik.

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	F	%
1	Keaktifan bertanya	9	60
2	Menjawab pertanyaan	8	53
3	Mengerjakan tugas	11	73
4	Mengemukakan pendapat	5	33,3
Rata-rata prosentase keaktifan siswa		55 %	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keaktifan siswa dalam metode sodiodramapada pembelajaran Aqidah akhlak menunjukkan adanya peningkatan disbanding dengan siklus I. sebagian besar siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Tetapi siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Nilai prosentase kelas 55% dari 15 siswa. Hal ini akan mempengaruhi belajar siswa sebagi mana tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil belajar siswa	Keterangan
1	Jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	10
2	Jumlah siswa belum tuntas belajar/mendapat nilai ≤ 70	5
3	Jumlah siswa	15
4	Rata-rata nilai siswa	71

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus II nilai rata-rata kelas 71. Dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 78 dari 15 siswa, ada 10 siswa yang berhasil mencapai nilai 70 ke atas sedangkan siswa yang mendapat kurang dari 70 ada 5 siswa. Nilai rata-rata kelas sudah sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), namun demikian masih ada 5 anak yang belum mencapai SKBM.

Selama proses pembelajaran pada siklus II Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I, walaupun maksimal yaitu dari 40% menjadi 55%. Begitu juga dengan hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari 65 menjadi 71. Dari jumlah rata-rata tersebut sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa anak yang belum tuntas atau belum memenuhi SKBM yang diinginkan. Dari data hasil belajar pada siklus II ini dari 15 siswa

masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Untuk mengetahui masalah tersebut, peneliti harus memperbaiki kinerja pada siklus III. Adapun bentuk perbaikannya dengan cara menyusun tempat duduk agar siswa lebih memperhatikan dan tidak membosankan sehingga dapat menunjang pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

3. Pelaksanaan Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Refleksi dari hasil siklus kedua
- 2) Penentuan fokus pemersalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrument pengumpulan dan selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan
- 4) Mengatur kelas sedemikian rupa agar siswa lebih memperhatikan
- 5) Mengumpulkan tugas siswa pada siklus II
- 6) Menyusun tempat duduk siswa agar lebih menyenangkan
- 7) Naskah drama dikumpulkan dan siswa bermain peran tanpa menggunakan teks
- 8) Menggunakan metode sosiodrama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh adalah :

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Apersepsi : menanyakan pembelajaran minggu lalu.
- 3) Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.
- 4) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan dengan indikator pencapaian meneladani sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
- 6) Siswa memberikan tanggapan terhadap drama yang telah disajikan
- 7) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi
- 8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan.
- 9) Melaksanakan evaluasi
- 10) Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa.
- 11) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 12) Salam penutup.

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus II, maka observasi pada siklus III ini masih peneliti fokuskan pada perhatian, keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui

metode sosiodrama pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, siswa lebih perhatian, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung diam dan tidak membuat suasana kelas gaduh, aktif, siswa berlomba-lomba bertanya terhadap materi yang telah disampaikan dan prestasi belajar siswa pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan Standar Ketentuan Belajar Minimal (SKBM)

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun bentuk perbaikannya dengan cara menyusun tempat duduk agar siswa lebih memperhatikan sehingga dapat menunjang pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus III, guru lebih aktif dan memotivasi siswa untuk menanggapi hasil pementasan dan memberi pertanyaan, arahan untuk siswa yang kesulitan mengemukakan pendapat. Guru juga mengarahkan siswa untuk saling membantu dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya yang belum menguasai materi. Kemudian dilanjutkan dengan masing-masing siswa mengerjakan soal individual.

Tabel 7. Keaktifan Siswa pada Siklus III

No	Aspek yang dinilai	F	%
1	Keaktifan bertanya	10	66,67
2	Menjawab pertanyaan	12	80
3	Mengerjakan tugas	15	100
4	Mengemukakan pendapat	10	66,67
Rata-rata prosentase keaktifan siswa		78 %	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui jumlah rata-rata prosentase jelas 78 %. Dari berbagai aspek yang meliputi keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan. Perubahan strategi dalam pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan siswa pada materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tes tertulis dan hasilnya memuaskan, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasi Belajar Siswa pada Siklus III

No	Hasil belajar siswa	Keterangan
1	Jumlah siswa tuntas belajar /mendapat nilai ≥ 70	13
2	Jumlah siswa belum tuntas belajar/mendapat nilai ≥ 70	2
3	Jumlah siswa	15
4	Rata-rata nilai siswa	82,8

Dari tabel di atas diketahui hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus III mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas 82,8 dari 15 siswa, ada 13 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dan dua orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus III ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai rata-rata tes tertulis lebih dari SKBM.

Selama pembelajaran pada siklus III, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berani mengkomunikasikan idenya, menanggapi pendapat orang lain serta meningkatnya kemauan bertanya kepada temannya bila mengalami kesulitan, kerja kelompok juga semakin meningkat.

Perubahan strategi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan merubah posisi tempat duduk mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun masih ada dua siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar

siswa. Untuk mengatasinya peneliti memberikan bimbingan khusus berupa penjelasan kembali dan pemberian tugas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt. Menurut teori ini, jiwa manusia bersifat hidup dan aktif, berinteraksi dengan lingkungan karena itu belajar menurut pandangan ini berarti mengalami bereaksi, berbuat, dan berfikir secara kritis sehingga akan diperoleh hasil belajar.¹⁸

Dalam teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi. Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk kedalam jiwa. Manusia berkat adanya stimulus-response, belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan itu agar bertalian erat serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Siklus I

Pada siklus I guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa dengan menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I diketahui dari hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini diketahui nilai rata-rata tes tertulis siswa sebesar 65 dan baru 6 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang dengan perolehan nilai

¹⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta : Reneka Cipta, 1999) hal. 280

prosentase 40%. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang dapat menerima pembagian kelompok yang heterogen, tingkat kerja sama antar siswa dalam kelompok masih kurang dan rendahnya kesadaran siswa untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya. Siswa juga masih bingung dan belum terbiasa dengan aturan yang dilakukan dalam metode sosiodrama. Dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa siswa kurang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, mereka cenderung asyik dengan diri sendiri dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, masih perlu diadakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran .

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini , nilai rata-rata kelas sebesar 71 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 10 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 5 siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat meskipun belum optimal yaitu dari 40 % menjadi 55 % . Sebagian siswa

kurang konsentrasi dalam pembelajaran serta merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan hasil penelitian tersebut, guru perlu meningkatkan hasil belajar dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain guru lebih menekankan kegiatan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok. Guru lebih aktif dalam memotivasi siswa agar siswa lebih menguasai dan menghayati karakter tokoh yang diperankan, sehingga pementasa akan lebih menarik. Guru juga perlu mengubah strategi pembelajaran agar lebih mudah dikuasai siswa, maka perlu dilakukan pembelajaran kembali pada siklus III mengalamipeningkatan.

3. Siklus III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada siklus III hasil belajar siswa terlihat adanya peningkatan dari siklus II. Perolehan nilai rata-rata siswa adalah 81. Hasil belajar pada siklus III ini menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai rata-rata hasil tes tertulis lebih dari SKBM. Pada siklus III ini hanya ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Keaktifan siswa telah meningkat menjadi 78%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan indikator yang diinginkan telah tercapai. Pencapaian hasil belajar pada siklus III disebabkan adanya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran. Pada siklus III lebih mengoptimalkan kerja sama dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa juga sudah bisa menerima pembagian kelompok yang heteroggen, siswa berani menyampaikan ide-idenya dan sudah paham serta terbiasa dengan pelaksanaan metode pembelajaran. Siswa akan mendapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

motivasi dari teman sekelompoknya karena semua anggota kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya kerja sama antar anggota kelompoknya berarti siswa telah melakukan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan akan terjalin sikap saling membantu antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	I	65
2	II	70
3	III	83

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I sampai siklus III yang telah dilakukan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 65 menjadi 83 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama serta perubahan strategi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak terpuji dengan pokok bahasan teguh pendirian dan dermawan seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10.

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan
Metode sosiodrama**

Nilai	Sebelum	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
≤ 70	11	9	5	2	Tidak tuntas
≥ 70	4	6	10	13	Tuntas
Rata2 Kelas	61	65	71	83	

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil evaluasi sebelum menggunakan metode sosiodrama dan sesudah menggunakan metode sosiodrama, dari siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dalam materi sifat terpuji melalui penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama pada kelas V MI Khoirul Ridwan Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode sosiodrama sangat tepat untuk mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V MI Khoirul Ridwan Semampir Surabaya, hal ini bukan disebabkan karena sistem pengajaran yang diulang-ulang, tetapi karena adanya strategi dalam setting kelas yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Siklus I guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa dengan menggunakan metode sosiodrama. Nilai rata-rata yang dapat diketahui dari 8 siswa sebesar 65, namun keaktifan siswa masih kurang dengan nilai prosentase 7%.

b. Siklus II guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa dengan menggunakan metode sosiodrama. Nilai rata-rata yang dapat diketahui dari 5 siswa sebesar 71, namun keaktifan siswa masih kurang dengan nilai prosentase 20%.

c. Siklus III guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa dengan menggunakan metode sosiodrama. Nilai rata-rata yang dapat diketahui

dari 5 siswa sebesar 82, namun keaktifan siswa masih kurang dengan nilai prosentase 13%.

2. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V MI Khoirul Ridwan yaitu nilai rata-rata hasil prestasi belajar.

Siklus I

No	Nilai Rata-rata	65	Prosentase %
1	Nilai Tertinggi	76	40%
2	Nilai Sedang	65	53%
3	Nilai Terendah	58	7%
	Jumlah		100%

Siklus II

No	Nilai Rata-rata	71	Prosentase %
1	Nilai Tertinggi	78	73%
2	Nilai Sedang	70	7%
3	Nilai Terendah	63	20%
	Jumlah		100%

Siklus III

No	Nilai Rata-rata	82	Prosentase %
1	Nilai Tertinggi	100	67%
2	Nilai Sedang	82	20%
3	Nilai Terendah	68	13%
	Jumlah		100%

B. Saran

Dengan selesainya pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran aqidah akhlak V dengan pokok materi akhlak terpuji pada Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Ridwan Surabaya ini, maka penulis memberikan saran, diantaranya :

1. Pembelajaran dengan metode sosiodrama perlu dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan yang lain karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .
2. Dalam seluruh pembelajaran, hendaknya peserta didik dilibatkan secara aktif, baik secara fisik maupun secara psikis .
3. Dalam melakukan pembelajaran, seorang guru hendaknya melakukan persiapan sedetail mungkin, agar proses pembangunan dapat belajar dengan lancar dan hasil belajar yang dicapai menjadi maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, 2010.
- Bahreisj Hussein, *Hadits Shahih : Al-Jamius Shahih Bukhari-Muslim*, Surabaya :
CV Karya Utama, 1985
- Darsono, Max dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang Press, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta.
Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi*,
Departemen Agama, Jakarta, 2004.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1986.
- M.Basyiruddin Usman dan H.Asnawer, *Media Pembelajara*, Delia Citra Utama,
Jakarta, 2010.
- Nashar, H. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan
Pembelajaran*, Delia Press, Jakarta, 2003.
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK : Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang, RaSAIL
Media Group, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta,
Jakarta, 1995.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Pendidikan*, STAIN SalatigaPress, 2003.

Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.

Waluyo, Herman J, *Drama Teori Pengajaran*, Yogyakarta : Hanindita, 2001

Wiyadi, *Membina Aqidah dan Akhlak Kelas V*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009

Zuhairini, H dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id